

URGENSI LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI IBU RUMAH TANGGA DI ERA DIGITAL

Oleh

Raisa Dea Fitrasari¹, Zakiyatul Amaliyah², Ruslan Abdul Gani³, Rachman Hadi⁴
^{1,2,3,4}Manajemen Keuangan Sektor Publik, Politeknik Istikom Bina Citra Informatika

Email: ¹raisa@istikombci.ac.id, ²zakiyatul@istikombci.ac.id,
³[ruslan_abg@istikombci.ac.id](mailto:rusan_abg@istikombci.ac.id), ⁴hadi.Rachman@istikombci.ac.id

Abstrak

Transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam perilaku keuangan masyarakat, termasuk keluarga. Ibu rumah tangga sebagai manajer keuangan keluarga tentunya memiliki peran penting dalam stabilitas finansial rumah tangga, namun seringkali belum dibekali dengan pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi literasi keuangan syariah bagi ibu rumah tangga di era digital melalui pendekatan studi literatur. Kajian dilakukan terhadap 7 sumber ilmiah yang mencakup artikel jurnal nasional dan internasional, laporan lembaga keuangan, serta publikasi kebijakan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan keuangan, tapi juga berperan dalam melindungi keluarga dari risiko konsumtif akibat kemudahan akses layanan keuangan digital, seperti pinjaman online dan paylater. Selain itu, literasi ini menjadi instrumen penting dalam memperkuat nilai spiritual, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan ekonomi keluarga Muslim. Penelitian ini merekomendasikan perlunya intervensi edukatif yang terintegrasi antara literasi keuangan syariah dan literasi digital, serta dukungan kebijakan yang lebih luas dari lembaga keuangan dan pemerintah dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga berbasis syariah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Ibu Rumah Tangga, Era Digital

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan keluarga yang modern, manajemen keuangan menjadi salah satu aspek krusial yang menentukan stabilnya ekonomi rumah tangga. Dengan berkembangnya teknologi dan digitalisasi pada bidang ekonomi, berbagai layanan keuangan, platform belanja daring, dan metode pembayaran digital seperti *e-wallet* dan *paylater* juga semakin mudah diakses oleh masyarakat, termasuk ibu rumah tangga. Meskipun memberikan kemudahan dan *fleksibilitas*, kemajuan teknologi ini juga bisa membawa tantangan baru seperti pola konsumsi yang cenderung impulsif, meningkatnya risiko utang konsumtif, dan rendahnya kontrol pengeluaran.

Peran media sosial juga ikut membentuk pola konsumsi ibu rumah tangga. Konten-

konten gaya hidup mewah, promosi *influencer*, juga iklan produk yang ditargetkan oleh *platform* seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, terbukti meningkatkan perilaku konsumtif. Efek ini didorong oleh strategi pemasaran yang memanfaatkan *fear of missing out* (FOMO) dan persepsi bahwa mempunyai produk terbaru akan meningkatkan status sosial. Meskipun banyak ditargetkan untuk generasi muda, efek sosial media terhadap konsumtifitas juga terjadi pada ibu rumah tangga yang aktif memantau tren secara *online*. Studi oleh Ardian (2024) menunjukkan penggunaan media sosial yang intensif secara signifikan mempengaruhi pembelian impulsif dan pengeluaran yang tidak selalu diperlukan. Selain itu, penelitian Puspa Novita Sari (2024)

menjelaskan bahwa FOMO menjadi mediator penting dalam pembelian impulsif dalam sesi *live-streaming* produk Islami, yang sangat relevan dalam konteks konsumsi ibu Muslim saat ini.

Seringkali Ibu rumah tangga berperan sebagai manajer keuangan keluarga, mulai dari perencanaan pengeluaran harian, menabung, hingga memutuskan penggunaan sebuah layanan keuangan. Tentunya, literasi keuangan menjadi keterampilan penting yang tidak hanya mencakup kemampuan menghitung atau membandingkan harga, tapi juga melibatkan aspek pemahaman nilai dan etika dalam pengelolaan keuangan.

Dalam keluarga Muslim, prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab sosial menjadi pondasi penting dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Tamimi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengambilan keputusan keuangan oleh ibu dalam rumah tangga Muslim sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap nilai-nilai keuangan Islam. Selain itu, Siregar (2022) dalam Jurnal Gender dan Anak juga menegaskan bahwa ibu memiliki peran sentral dalam manajemen keuangan keluarga, mulai dari alokasi belanja hingga perencanaan tabungan, serta dalam menghindari keputusan konsumtif yang merugikan. Oleh karena itu, memperkuat literasi keuangan syariah pada ibu rumah tangga tidak hanya penting dari sisi ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan spiritual dan moral keluarga.

Sayangnya, literasi keuangan syariah di kalangan ibu rumah tangga masih tergolong rendah. Studi Umaima et al. (2023) menunjukkan bahwa banyak ibu rumah tangga belum memahami secara utuh konsep dan praktik keuangan syariah, termasuk dalam memilih produk halal dan menghindari transaksi ribawi. Temuan serupa disampaikan oleh Siregar (2022), yang menegaskan bahwa minimnya edukasi syariah membuat ibu rumah

tangga lebih rentan terhadap penawaran produk keuangan konvensional berbunga tinggi.

Kondisi ini diperparah oleh semakin masifnya penggunaan teknologi digital dalam transaksi keuangan sehari-hari. Keputusan finansial kini dapat diambil dalam hitungan detik melalui satu klik di ponsel, seperti dalam layanan e-commerce, pay later, hingga fintech lending, tanpa disertai pengetahuan mendalam mengenai konsekuensi hukum syariah. Literasi digital yang tidak diimbangi dengan pemahaman nilai Islam justru dapat mendorong perilaku konsumtif yang bertentangan dengan prinsip kehati-hatian dan keberkahan finansial (Hidayat et al., 2024;)

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur yang komprehensif mengenai urgensi literasi keuangan syariah dalam meningkatkan peran ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga, khususnya di tengah dinamika era digital yang semakin kompleks. Melalui pendekatan kajian pustaka, artikel ini berupaya memberikan pemahaman konseptual yang mendalam mengenai bagaimana literasi keuangan syariah dapat membantu ibu rumah tangga dalam membuat keputusan keuangan yang cerdas, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kajian ini juga ditujukan untuk menggali tantangan serta peluang dalam upaya pemberdayaan ibu rumah tangga melalui edukasi keuangan berbasis nilai-nilai syariah, khususnya dalam konteks digitalisasi layanan keuangan yang kian marak.

Ruang Lingkup Penelitian

Peran Literasi Keuangan Syariah dalam Rumah Tangga

Pada bagian ini menelaah bagaimana ibu rumah tangga berperan sebagai pengelola keuangan keluarga, serta pentingnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, larangan riba, transparansi, dan keberkahan. Tinjauan mencakup hasil penelitian empiris yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah

dapat meningkatkan pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak dan sesuai syariat.

Tantangan dan Dinamika Era Digital

Kajian ini mencakup pembahasan mengenai fenomena digitalisasi, seperti maraknya *e-commerce*, sistem *paylater*, sampai pinjaman *online* ilegal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan ibu rumah tangga. Penelitian menyoroti bagaimana literasi digital yang tidak dibarengi dengan pemahaman nilai-nilai keuangan syariah bisa menjerumuskan pada pola konsumsi berlebihan dan keputusan keuangan yang tidak sehat secara spiritual maupun ekonomi.

Strategi Edukasi dan Inklusi Keuangan Syariah

Penelitian ini juga mencakup strategi literasi keuangan berbasis komunitas, pemanfaatan *FinTech syariah*, dan peran edukasi berbasis digital dalam menjangkau ibu rumah tangga yang belum tersentuh edukasi keuangan formal. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi cara terbaik memperluas akses terhadap pengetahuan dan memberdayakan perempuan supaya lebih siap menghadapi tantangan keuangan era digital.

Penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengapa literasi keuangan syariah menjadi hal yang mendesak bagi ibu rumah tangga dalam era digital?
2. Bagaimana literasi keuangan syariah bisa memperkuat manajemen keuangan rumah tangga secara bijak dan sesuai prinsip Islam di tengah kemajuan digital?

Dengan menjawab kedua pertanyaan ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi literasi keuangan syariah berbasis nilai dan teknologi, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tapi juga membangun ekosistem keuangan yang adil dan berkah pada sebuah rumah tangga.

LANDASAN TEORI

Definisi Literasi Keuangan

Secara umum, literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang efektif terkait keuangan pribadi. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2018), literasi keuangan mencakup tiga komponen utama: pengetahuan finansial (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*), dan sikap terhadap keuangan (*financial attitude*). Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi akan mampu mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, merencanakan tabungan, serta memahami risiko dan manfaat dari suatu produk keuangan.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan yang memasukkan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan. Menurut Huda et al. (2022), literasi keuangan syariah mencakup pemahaman tentang konsep halal dan haram dalam transaksi, larangan riba (bunga), keadilan dalam muamalah, prinsip *syirkah* (kemitraan), dan tanggung jawab sosial. Literasi ini sangat penting terutama dalam penggunaan produk keuangan berbasis syariah seperti perbankan syariah, zakat, wakaf, asuransi syariah (*takaful*), dan investasi berbasis syariah. Dengan literasi yang baik, masyarakat dapat memilih produk keuangan yang sesuai syariah dan menghindari transaksi yang merugikan secara spiritual maupun ekonomi.

Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Manajer Keuangan Keluarga

Dalam konteks keluarga, ibu rumah tangga sering berperan sebagai manajer keuangan yang mengatur pengeluaran, merencanakan kebutuhan rumah tangga, dan membuat keputusan dalam memilih produk atau jasa. Penelitian oleh Rahmatika, Widyaningsih & Al Qaedah (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga berkorelasi

positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang sehat. Peran ini menjadi sangat penting ketika ibu menghadapi tantangan konsumsi modern, seperti kemudahan berbelanja digital, promosi *e-commerce*, dan tawaran pinjaman *online*.

Era Digital dan Tantangan Keuangan Keluarga

Digitalisasi bidang ekonomi membawa perubahan besar dalam perilaku konsumen, termasuk ibu rumah tangga. *Platform digital*, aplikasi keuangan, dan layanan *paylater* telah mengubah cara individu melakukan transaksi keuangan. Namun, menurut Ismahani et al. (2025), meskipun digitalisasi memberi kemudahan dan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan, literasi digital yang rendah dapat menyebabkan keputusan keuangan yang keliru dan terjebak dalam utang konsumtif. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah di era digital menjadi penting untuk mencegah jebakan finansial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Teori Kognitif Sosial dan Pemberdayaan

Konsep utama *self-efficacy* dalam teori kognitif sosial oleh Bandura pada tahun 1986, mengungkapkan tentang keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mengatur dan mengontrol situasi. Rahmatika et al. (2024) menekankan bahwa ibu rumah tangga dengan *self-efficacy* tinggi cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Dalam konteks literasi keuangan syariah, edukasi yang tepat dapat meningkatkan *self-efficacy* serta menguatkan kepercayaan diri ibu dalam mengelola keuangan keluarga secara Islami.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, metode studi literatur digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan tema literasi keuangan syariah, peran ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan, serta tantangan

ekonomi digital. Berikut adalah proses pencarian literatur yang digunakan:

1. Proses melalui penelusuran sumber ilmiah seperti jurnal nasional terakreditasi (SINTA), jurnal internasional bereputasi, buku referensi akademik, laporan lembaga (seperti OJK dan BPS), serta hasil pengabdian masyarakat dan skripsi maupun tesis yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memilih publikasi yang terbit dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir, dengan kriteria relevansi, keterbaruan, dan kontribusi terhadap kajian literasi keuangan syariah dalam konteks keluarga dan digitalisasi.
2. Data diperoleh dari sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, isu utama, dan kontribusi konseptual dari berbagai literatur yang ada. Hasil sintesis ini diharapkan dapat membangun argumentasi yang kuat mengenai pentingnya literasi keuangan syariah khususnya bagi ibu rumah tangga dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital saat ini.
3. Agar penelitian ini relevan dan berkualitas, maka kata kunci yang digunakan dalam mencari artikel antara lain:
 - a. Literasi keuangan untuk menemukan literatur yang menjelaskan literasi keuangan secara umum.
 - b. Literasi keuangan syariah untuk menemukan literatur yang menjelaskan literasi keuangan secara khusus sesuai dengan prinsip islam.
 - c. Manajemen keuangan ibu rumah tangga untuk mencari artikel yang membahas tentang

keuangan yang dikelola oleh Ibu Rumah Tangga.

- d. Ekonomi era digital, untuk mengidentifikasi jenis keuangan apa saja yang digunakan di era digital khususnya digunakan oleh Ibu rumah tangga.
4. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan penting. Langkah awal melakukan penelusuran awal dan penyusunan daftar pustaka yang relevan menggunakan kata kunci tertentu. Setelah itu, melakukan penelaahan terhadap abstrak untuk menilai sejauh mana artikel tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Tahapan berikutnya adalah proses seleksi artikel, yang mempertimbangkan relevansi isi, kredibilitas sumber, serta keterkinian publikasi, khususnya dalam rentang 5–10 tahun terakhir. Pada tahap akhir, artikel yang telah terpilih dianalisis dan disusun kembali secara sistematis, guna menyatukan temuan-temuan penting yang berkaitan dengan penerapan literasi keuangan syariah bagi ibu rumah tangga di era digital.

Hasil Penelitian Sebelumnya Terkait Literasi Keuangan Syariah bagi Ibu Rumah Tangga di Era Digital.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan dampak positif dari literasi keuangan syariah. Berikut beberapa temuan utama dari studi-studi tersebut:

1. Studi Rahmatika, Widyaningsih & Al Qaedah (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga, dan *self-efficacy* sebagai mediator penting. Studi ini fokus pada ibu rumah tangga mahasiswa dan keputusan pengelolaan keuangan sehari-hari.
2. Kajian Indri et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam berperan

penting dalam membentuk kepercayaan serta mendorong penggunaan layanan keuangan digital berbasis syariah. Pemahaman terhadap prinsip syariah seperti larangan riba, keadilan, dan transparansi menjadi faktor krusial dalam proses adopsi tersebut. Namun, kajian juga menemukan adanya kesenjangan literasi dan keterbatasan akses edukasi di sejumlah wilayah.

3. Laporan hasil pengabdian masyarakat Umaima et al. (2023) menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan minat ibu menjadi nasabah syariah setelah kegiatan edukasi berbasis komunitas
4. Penelitian Asfira, Hamzah & Mutalib (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pemahaman investasi dan pengelolaan risiko keuangan. Ibu-ibu milenial dengan tingkat literasi keuangan syariah lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam keputusan investasi dan lebih efektif dalam mengelola risiko. Selain itu, faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman investasi, dan akses informasi keuangan syariah juga berkontribusi meningkatkan kualitas keputusan keuangan.
5. Studi Ismahani et al. (2025) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap literasi keuangan digital dan prinsip-prinsip keuangan syariah berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran individu terhadap risiko pinjaman *online* ilegal. Selain itu, inklusi keuangan digital memberikan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan yang aman dan transparan. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan sampel yang terbatas dan kurangnya data

kuantitatif untuk mendukung temuan kualitatif.

6. Mustika, Sudirman & Burhani (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam secara positif dan signifikan mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi keuangan. Di sisi lain, transformasi digital tidak menunjukkan efek parsial yang signifikan, meskipun kedua variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Studi ini menyimpulkan bahwa memperkuat literasi keuangan Islam sangat penting untuk membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
7. Penelitian Dandy Hidayat et al. (2024) menunjukkan FinTech Syariah memiliki manfaat sebagai pendorong literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kritis terhadap hasil dari literatur yang dijadikan kajian tersebut menunjukkan bahwa Ibu rumah tangga memiliki peran strategis sebagai manajer keuangan keluarga, baik dalam konteks pengeluaran harian, perencanaan jangka panjang, hingga pengambilan keputusan investasi rumah tangga.

Penelitian Rahmatika, Widyarningsih, & Al Qaedah (2024) mengonfirmasi bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga. Menariknya, kepercayaan diri (*self-efficacy*) menjadi mediator penting yang memperkuat pengaruh tersebut, khususnya pada ibu yang sedang menempuh pendidikan di bidang ekonomi syariah.

Dalam konteks ekonomi Islam, literasi keuangan syariah tidak hanya berbicara tentang kemampuan numerik atau teknis dalam

keuangan, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual seperti larangan riba, transparansi, keadilan, dan keberkahan. Studi Asfira, Hamzah & Mutalib (2025) menunjukkan bahwa ibu milenial yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi serta lebih siap dalam mengelola risiko finansial. Hal ini mempertegas peran literasi syariah sebagai filter dalam menghadapi tantangan keuangan modern.

Transformasi digital juga membawa dampak besar pada perilaku finansial masyarakat, termasuk ibu rumah tangga. Akses yang sangat mudah terhadap layanan keuangan digital seperti *e-wallet*, *paylater*, dan *fintech* membuka ruang bagi perilaku konsumtif yang tidak terkontrol. Penelitian Umaima et al. (2023) melalui program edukasi berbasis komunitas di Desa Padaelo membuktikan bahwa edukasi tentang keuangan syariah mampu meningkatkan pemahaman dan minat ibu rumah tangga untuk menggunakan layanan keuangan yang halal. Temuan ini diperkuat oleh Ismahani et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap literasi digital dan prinsip syariah dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap jebakan pinjaman *online* ilegal.

Selain itu, Indri et al. (2024) melalui studi bibliometrik menemukan bahwa meskipun adopsi layanan keuangan syariah meningkat secara global, masih terdapat kesenjangan akses informasi dan literasi keuangan Islam, terutama di kalangan perempuan dan ibu rumah tangga di daerah pinggiran. Literasi yang rendah dapat membuat mereka terpapar risiko keuangan tanpa sadar, terutama ketika keputusan diambil cepat melalui aplikasi digital tanpa pemahaman hukum syariah. Oleh karena itu, penyebaran edukasi keuangan syariah melalui media digital yang inklusif menjadi hal mendesak.

Kemunculan *FinTech* Syariah dapat menjadi solusi atas rendahnya akses keuangan

formal yang sesuai dengan prinsip Islam. Hidayat et al. (2024) menunjukkan bahwa *FinTech* berbasis syariah berpotensi memperluas literasi dan inklusi keuangan dengan memberikan layanan yang lebih etis, transparan, dan sesuai nilai-nilai Islam. Penelitian Dandy Hidayat et al. (2024) juga mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa *FinTech* Syariah dapat membantu UMKM serta rumah tangga dalam mengakses layanan keuangan yang edukatif dan mudah dijangkau, asalkan dibarengi dengan literasi yang memadai.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa urgensi literasi ekonomi syariah bagi ibu rumah tangga dalam era digital sangat tinggi, karena mereka berada di posisi strategis dalam pengelolaan keuangan keluarga yang kini terdigitalisasi. Tanpa literasi yang cukup, ibu rumah tangga berisiko mengambil keputusan finansial yang bertentangan dengan prinsip syariah dan berpotensi merugikan keluarga dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan literasi ekonomi syariah melalui edukasi komunitas, kampanye digital, dan pemanfaatan *FinTech* berbasis syariah sangat diperlukan sebagai upaya preventif sekaligus pemberdayaan finansial perempuan Muslim di era digital.

Implikasi

Studi ini memperkaya khazanah kajian literasi keuangan syariah dengan menyoroti peran strategis ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga di era digital. Kajian ini menguatkan konsep bahwa literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya penting dari sisi religius, tetapi juga dari sisi praktis dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari. Literasi keuangan syariah yang rendah pada ibu rumah tangga berpotensi menimbulkan risiko pengambilan keputusan keuangan yang tidak sesuai syariat, terutama ketika terpapar layanan digital seperti pinjaman *online* dan *paylater*. Oleh karena itu, hasil kajian ini mendorong pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan organisasi

kemasyarakatan untuk menyediakan program literasi yang lebih terarah dan mudah diakses oleh perempuan, khususnya ibu rumah tangga.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang bisa dilakukan oleh berbagai pihak. Pertama, bagi Pemerintah melalui OJK, Kementerian Keuangan, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dapat menyusun program literasi keuangan syariah yang menasar ibu rumah tangga, dengan metode daring yang terjangkau dan bahasa yang mudah dipahami. Kedua, Bagi Lembaga Keuangan Syariah seperti Perbankan syariah dan fintech syariah perlu mengembangkan fitur edukatif dan layanan berbasis nilai-nilai Islam dalam aplikasinya, serta menyediakan pendampingan atau konten literasi dalam bentuk video, infografis, atau simulasi interaktif. Ketiga, Bagi Lembaga Pendidikan dan Komunitas seperti Sekolah, pesantren, dan komunitas pengajian dapat menjadi agen utama dalam menyebarluaskan pemahaman literasi keuangan syariah. Kolaborasi antara akademisi dan tokoh masyarakat dapat memperkuat pesan ini secara kultural dan kontekstual. Keempat, Ibu rumah tangga perlu mengambil peran aktif dalam mencari informasi, mengikuti pelatihan daring, serta berdiskusi dalam forum komunitas agar mampu meningkatkan kapasitasnya sebagai manajer keuangan keluarga yang bijak dan Islami.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur ini secara komprehensif menegaskan bahwa literasi keuangan syariah memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam konteks pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya bagi ibu rumah tangga di era digital. Ibu rumah tangga bukan hanya pelaku *pasif* dalam ranah domestik, tetapi berperan sebagai peran utama dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi keuangan keluarga. Peran ini

menjadi semakin krusial ketika berhadapan dengan dinamika digitalisasi ekonomi, yang ditandai dengan berkembangnya layanan keuangan digital, kemudahan transaksi elektronik, dan maraknya produk keuangan berbasis teknologi seperti *paylater*, *e-wallet*, hingga pinjaman *online*.

Literasi keuangan syariah memberikan pondasi intelektual sekaligus spiritual bagi ibu rumah tangga dalam memahami dan memilah produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba, keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab sosial. Dengan bekal literasi yang memadai, ibu rumah tangga tidak hanya akan mampu melakukan perencanaan keuangan yang cerdas dan efisien, tetapi juga memiliki orientasi jangka panjang yang beretika dan bertanggung jawab secara moral. Literasi ini juga terbukti memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan keuangan, pengelolaan risiko, serta pencapaian kesejahteraan finansial keluarga yang berkelanjutan.

Lebih jauh, hasil tinjauan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah juga berkontribusi dalam memperkuat daya tahan keluarga terhadap risiko finansial yang muncul akibat ketidaksiapan dalam menghadapi gempuran informasi dan akses digital yang masif. Ibu rumah tangga yang memiliki pemahaman yang memadai mengenai keuangan syariah cenderung lebih kritis dan selektif dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, serta lebih mampu membimbing keluarganya dalam menghindari praktik ekonomi yang spekulatif dan berisiko.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi keuangan syariah bagi ibu rumah tangga bukan hanya merupakan kebutuhan individual, tetapi juga menjadi strategi sosial yang penting untuk membangun ketahanan ekonomi keluarga Muslim di era digital. Urgensi ini menuntut adanya sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah,

institusi pendidikan, serta masyarakat dalam menyediakan akses edukasi yang terarah, terstruktur, dan kontekstual agar dapat menjangkau kalangan ibu rumah tangga secara lebih luas dan efektif.

Saran

Berdasarkan hasil kajian literatur ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan penelitian dan praktik kedepannya:

Pertama, penelitian lanjutan sangat disarankan menggunakan pendekatan empiris kuantitatif maupun kualitatif untuk mengukur secara langsung tingkat literasi keuangan syariah di kalangan ibu rumah tangga, khususnya dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan akses teknologi. Kajian semacam ini akan memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai variasi pemahaman serta praktik keuangan syariah di masyarakat, yang saat ini masih terbatas datanya secara sistematis.

Kedua, pengembangan model intervensi edukatif yang mengintegrasikan antara literasi keuangan digital dan literasi keuangan syariah penting untuk dilakukan. Mengingat bahwa sebagian besar layanan keuangan kini berbasis digital, maka pendekatan edukatif harus dirancang agar mampu meningkatkan kecakapan ibu rumah tangga dalam menghadapi tantangan finansial yang kompleks sekaligus memastikan bahwa keputusan-keputusan keuangan tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam.

Ketiga, para pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga keuangan syariah, organisasi perempuan, serta institusi pendidikan diharapkan dapat membangun program literasi berkelanjutan yang inklusif dan mudah diakses oleh ibu rumah tangga dari berbagai lapisan sosial. Pendekatan berbasis komunitas dan teknologi digital seperti aplikasi edukatif, video pendek, webinar, maupun modul daring berbasis kasus nyata dinilai lebih

efektif dalam menjangkau mereka secara langsung.

Terakhir, saran juga ditujukan untuk memperkuat kolaborasi multidisiplin dalam penelitian literasi keuangan syariah, dengan melibatkan bidang pendidikan, studi gender, teknologi informasi, dan ekonomi Islam agar pengembangan teori maupun praktiknya menjadi lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asfira, R., Hamzah, M., & Mutalib, S. (2025). *Moderasi literasi keuangan syariah dalam pemahaman investasi dan pengelolaan risiko keuangan ibu milenial*. *Jurnal Ekonomi Islam Nusantara*, 7(2), 101–115.
- [2] Damarsiwi, D., Handayani, R., & Wulandari, F. (2024). *Pelatihan peningkatan keterampilan literasi keuangan digital bagi ibu-ibu rumah tangga*. *Jurnal Dehasen: Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 55–63.
- [3] DSN-MUI. (n.d.). *Fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia terkait produk dan literasi keuangan syariah*. Jakarta: DSN-MUI.
- [4] Hastalona, F., Riyanto, A., & Sari, N. (2023). *Strategi manajemen keuangan keluarga dan literasi digital untuk ibu rumah tangga di era ekonomi digital*. *Journal Liaison Academia and Society*, 3(1), 44–58.
- [5] Hidayat, D., Nurhayati, S., & Salim, A. (2024). *Manfaat fintech syariah sebagai pendorong literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 27–38.
- [6] Indri, P., Novita, Y., & Fauziah, S. (2024). *Peran literasi keuangan Islam dalam adopsi layanan keuangan digital: Analisis bibliometrik dan tinjauan literatur*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam (JAKI)*, 6(1), 1–20.
- [7] Lasmiatun, L., Fadilah, N., & Wijayanti, R. (2023). *Sosialisasi literasi manajemen keuangan syariah bagi rumah tangga di Semarang*. *Jurnal Pengabdian dan Literasi Keuangan*, 2(2), 89–97.
- [8] Lu'luatul Laihah. (2025). *Pengaruh literasi keuangan, fintech payment, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Semarang* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- [9] Muzakkar, A., Nuraini, R., & Zahra, L. (2024). *Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan fintech P2P lending syariah di Jabodetabek*. *Jurnal Manajemen dan Inovasi Digital Syariah*, 2(1), 33–45.
- [10] OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- [11] Puspita, D. (2023). *Literasi digital dalam manajemen keuangan keluarga bagi ibu-ibu*. *Jurnal Abdi Reksa*, 1(1), 70–78.
- [12] Rahmat, M., Kurniasih, T., & Fitriani, H. (2023). *Pendampingan literasi keuangan syariah untuk menghindari bank emok*. *Jurnal Pengabdian UNIDA Gontor*, 5(1), 123–134.
- [13] Rahmatika, D., Widyaningsih, E., & Al Qaedah, S. (2024). *Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan self-efficacy sebagai variabel intermediasi*. At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah, 6(1), 1–15.
- [14] Umaima, A., Yusuf, H., & Wulandari, R. (2023). *Edukasi dan literasi lembaga keuangan syariah pada ibu rumah tangga di Desa Padaelo Parepare*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 4(2), 88–95.
- [15] Yuliafitri, D., & Aryana, T. (2024). *Literasi keuangan syariah dan*

pinjaman online: Tinjauan literatur. Jurnal
Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI), 5(1),
45–56.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN